

**PERGESERAN FUNGSI *BAGAS GODANG* DI HUTA
GODANG ULU PUNKUT KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

TESIS



Oleh

**JAMALUDDIN LUBIS
NIM 20184**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SEJARAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2013

ABSTRACT

Jamaluddin Lubis, 2013. **The Changes Over the Fungtions of Bagas Godang in Huta Godang Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal**. Thesis. Graduate Program of Padang State University.

This research was based on the problem of that Bagas Godang as the cultural heritage which was initially appreciated by the society as the symbol of customary community, however nowaydays the cultural values of it was not fully understood by the people and even by the Mandailing people themselves. Furthermore, although Bagas Godang in Mandailing Julu still existed, it was no longer accompanied by Sopo Godang. This was quite different from what was found by the writer in the previous observation in Huta Godang Kecamatan Ulu Pungkut.

The research was aimed revealing the history of customs and traditions of Mandailing people as a part of development in sience, technology, art and the existence of Bagas Godang Huta Godang and the changes over the functions of Bagas Godang Huta Godang Ulu Pungkut.

The data of this research was collected by using Heuristic method. In this phase, the activity was focused on identifying, searching and collecting the sources of information about Bagas Godang. The information was gotten from the research field, the result of interview with custom figures, the society figures, the youth, the local government and the people knowing the existence of Bagas Godang, observation and document including the profile of Bagas Godang and the condition of the facilities and infrastructures of the place

Based on the data found in the field, it was known that Bagas Godang had been renovated for three times sience it was built. This because it was burned down and rebuilt by the next generation and the people around. The changes over the function of Bagas Godang was in compliance with the development of Indonesia which was significantly signed by Indonesian Idependence in which the goverments system was no longer should be held by the people who built huta yet the person chosen from a general election.

ABSTRAK

Jamaluddin Lubis, 2013. Pergeseran Fungsi Bagas Godang di Huta Godang Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari masalah bahwa *Bagas Godang* sebagai warisan budaya yang berasal dari daerah, dimana masyarakat sebelumnya menganggap *Bagas Godang* lambang suatu kampung yang sudah beradat, tetapi kondisi saat ini di sebagian besar masyarakat mandailing kurang mampu, memahami serta menghayati nilai-nilai yang terkandung didalam *Bagas Godang* apalagi yang masyarakat lain yang tidak berhubungan langsung dengan rumah adat tersebut. Di samping itu *Bagas Godang* pada umumnya di Mandailing Julu walaupun ada tidak lagi di lengkapi dengan *Sopo Godang*, hal ini berbeda dengan yang penulis temukan dalam pengamatan awal (*grand tour*) di *Huta Godang* Kecamatan Ulu Pungkut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah adat istiadat, budaya Mandailing sebagai bagian dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan keberadaan *Bagas Godang Huta Godang* serta *pergeseran fungsi Bagas Godang* Huta Godang Ulu Pungkut.

Sumber data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Heuristik. Pada tahap ini, kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber mengenai *Bagas Godang*, baik yang terdapat dilokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan atau wawancara dengan tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, pihak pemerintahan serta masyarakat Huta Godang maupun diluar Huta Godang yang mengetahui keberadaan *Bagas Godang*. Observasi dan dokumen, meliputi profil *Bagas Godang*, kondisi sarana prasarana.

Berdasarkan data lapangan, *Bagas Godang* Huta Godang sudah mengalami perbaikan lebih kurang tiga kali sejak dibangun, hal ini disebabkan karena *Bagas Godang* tersebut pernah terbakar dan dibangun kembali oleh keturunannya beserta masyarakat desa setempat. Pergeseran fungsi *Bagas Godang* Huta Godang Mandailing Julu sejalan dengan sejarah perkembangan bangsa Indonesia dimana pergeseran fungsi yang sangat signifikan ditandai dengan sejak bangsa Indonesia memperoleh kemerdekaan, ditandai dengan perubahan sistem pemerintahan desa yang mana kepala pemerintahan tidak lagi mesti orang yang membuka *huta* tetapi berdasarkan pemilihan yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat

Persetujuan Akhir Tesis

Nama Mahasiswa : **Jamaluddin Lubis**
NIM : 20184

**Nama
Tanggal**

Tanda Tangan

Prof. Dr. Nursyirwan Effendi
Pembimbing I

Dr. Lindayanti, M.Hum.
Pembimbing II

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi/Konsentrasi

Prof. Dr. Mukhaiyar
NIP. 19500612 197603 1 005

Dr. Siti Fatimah, M.Pd. M.Hum.
NIP. 19610218 198403 2 001

**Persetujuan Komisi
Ujian Tesis Magister Kependidikan**

No	N a m a	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Nursyirwan Effendi</u> (Ketua)	_____
2.	<u>Dr. Lindayanti, M.Hum.</u> (Sekretaris)	_____
3.	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd. M.Hum.</u> (Anggota)	_____
4.	<u>Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd. Ph.D.</u> (Anggota)	_____
5.	<u>Prof. Dr. H. Abizar</u> (Anggota)	_____

Mahasiswa:

Nama : **Jamaluddin Lubis**

NIM : 20184

Tanggal Ujian : 28 Mei 2013

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa;

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul '' **Pergeseran Fungsi *Bagas Godang* Di Huta Godang Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal**'' adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan . penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini. Serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yg berlaku .

Padang,

Saya yang Menyatakan

Jamaluddin Lubis

NIM: 20184

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmad dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan Penelitian ini dengan judul: **Pergeseran Fungsi *Bagas Godang* di Huta Godang Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal**. Salawat dan salam buat junjungan umat Islam Nabi Muhammad S.A.W. Penulisan Tesis sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini tidak lepas dari sumbangan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Kepada Ayahanda Mhd. Sirad Lubis (Almarhum) dan Ibunda Nikmah Matodang (Almarhumah) yang telah membesarkan dan mendidik penulis sejak kecil.
2. Bapak Prof. Dr. Nursyirwan Effendi, selaku pembimbing I, atas ide, saran dan masukan serta kesedian waktu dalam membimbing, mengarahkan, member motivasi serta kontribusi yang besar dalam perbaikan tesis ini.
3. Ibu Dr. Lindayanti, M.Hum., selaku pembimbing II, atas ide, saran dan masukan serta motivasi dalam penyempurnaan dan penyelesaian tesis ini.
4. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum., Ibu Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D., dan Bapak Prof. Dr. H. Abizar selaku penguji yang telah memberikan saran dan kritikan untuk perbaikan serta kesempurnaan tesis ini.
5. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Prof. Dr. Mukhaiyar, sebagai Direktur, Bapak Prof. Dr. Gusril, M.Pd., Asisten Direktur I, Bapak Prof. Dr. Rusdinal, sebagai Asisten Direktur II, seluruh dosen dan pegawai yang telah banyak memberikan kesempatan, fasilitas serta kemudahan lainnya selama menuntut ilmu di Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
7. Bapak dan Ibu nara sumber yang telah memberikan informasi kepada penulis dalam membantu penyelesaian tesis ini.

8. Keluarga tercinta, istri Juli Damayanti Siregar, S.Pd., ananda tersayang Naufal Yafi Hasanin Lubis, Najmiyatul Nabilah Lubis, Nafisah Kaltsum Lubis dan Fathin Humairo Lubis yang dengan sabar, tabah telah menyertai dan mendukung penulis menyelesaikan studi serta penulisan tesis ini.
9. Mertua, kakak dan adik adik tercinta yang telah berjasa mengantarkan penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan.
10. Bapak Kepala SMP Negeri 4 Padangsidempuan serta rekan-rekan tenaga edukatif dan administrasi yang telah memberikan izin dan bantuan moril kepada penulis selama mengikuti pendidikan.
11. Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal, unsur pemerintahan Kelurahan Huta Godang, beserta para informan dalam penelitian ini.
12. Teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan IPS angkatan 2010, semoga kebersamaan kita selama ini memberikan makna yang besar.

Penulis tidak akan menutup mata terhadap kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam tesis ini, walaupun penulis telah berusaha menghindarinya, untuk itu dengan lapang dada penulis menerima kritikan-kritikan yang sifatnya membangun demi meningkatkan kualitas tesis ini.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga tesis ini dapat berguna dan bermamfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua pembaca, serta mencapai tujuan yang diinginkan serta apa yang dilakukan mendapat Ridho dari ALLAH SWT.

Padang,

2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Pergeseran	7
2. Bagas Godang	7
3. Struktural Fungsional	10
4. Fungsi dan Makna Simbolik	11
5. Kebudayaan.....	14
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	15
C. Kerangka Konseptual.....	17

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	18
	A. Lokasi Penelitian	18
	B. Metode Penelitian.....	19
	1. Heuristik	20
	2. Penilaian Data dan Kritik Sumber	22
	3. Penafsiran (interpretasi)	23
	4. Penulisan Sejarah (Historiografi)	24
 BAB IV	 TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 25
	A. Temuan Umum	25
	1. Daerah Mandailing Natal	25
	2. Sejarah Mandailing.....	26
	3. Sejarah Huta Godang di Ulu Pungkut	29
	4. Letak dan Kondisi Geografis.....	31
	a. Letak dan Batas-Batas Mandailing Natal	32
	b. Letak dan Batas-Batas Ulu Pungkut.....	32
	c. Letak dan Batas-Batas Huta Godang.....	33
	5. Kondisi Demografi.....	33
	a. Etnik Mandailing	34
	b. Kondisi Sosial Budaya Desa Huta Godang.....	35
	c. Pembagian Wilayah	37
	d. Stratifikasi Sosial	39
	6. Pembagian Wilayah Pemerintahan Tradisional Sebelum Masuknya Belanda di Mandailing.....	 40
	7. Kepercayaan	41
	a. Mandailing Sebelum Masuknya Islam	41
	b. Masuknya Agama Islam di Mandailing.....	46
	8. Ekonomi dan Potensinya.....	48
	9. Mata Pencarian.....	49
	10. Masuknya Belanda di Mandailing	50

B. Temuan Khusus

1. *Bagas Godang* Huta Godang bisa bertahan sampai dengan sekarang yang berbeda dengan di tempat lain di Mandailing Julu.....52
 - a) Struktur Bangunan *Bagas Godang* Huta Godang.....53
 - (1) Bentuk Atap53
 - (2) Tutup Ari.....54
 - (3) Ruang Depan55
 - (4) Ruang Tengah55
 - (5) Ruang Tidur55
 - (6) Ruang Dapur56
 - (7) Bentuk Tiang57
 - (8) Tangga58
2. Pergeseran Fungsi *Bagas Godang* Huta Godang Mandailing Julu.....59
 - a. Fungsi *Bagas Godang* Huta Godang sebelum Pemerintahan Hindia Belanda di Mandaing 61
 - b. Fungsi *Bagas Godang* Huta Godang Pada Masa Pemerintahan Hindia Belanda di Mandailing64
 - c. Fungsi *Bagas Godang* Huta Godang Pada Masa Pemerintahan Balatentera Jepang68
 - d. Fungsi *Bagas Godang* Huta Godang Pada Masa Proklamasi Kemerdekaan Hingga Lahirnya Orde Baru di Mandailing72
 - e. Fungsi *Bagas Godang* Huta Godang Pada Masa Pemerintahan Orde Baru di Mandailing74
 - f. Fungsi *Bagas Godang* Huta Godang Pada Masa Orde Reformasi di Mandailing76
 - g. Makna Ornament yang terdapat dalam *Bagas Godang* di Huta Godang Ulu Pungkut Mandailing.....79

	C. Pembahasan.....	100
	1. <i>Bagas Godang</i> Huta Godang bisa bertahan sampai dengan sekarang yang berbeda dengan di tempat lain di Mandailing Julu.....	100
	2. Pergeseran Fungsi <i>Bagas Godang</i> Huta Godang Mandailing Julu	100
BAB V	SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	103
	A. Simpulan	103
	B. Implikasi.....	104
	C. Saran	104
	DAFTAR RUJUKAN	105
	DAFTAR INFORMAN	108
	DAFTAR ISTILAH	110

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Kondisi Kependudukan Penduduk Desa Huta Godang	35
2.	Kondisi Kejahteraan Sosial Penduduk Desa Huta Godang	35
3.	Kondisi Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Huta Godang	36
4.	Kondisi Mata Pencaharian Penduduk Desa Huta Godang	36
5.	Kondisi Kepercayaan Penduduk Desa Huta Godang	36
6.	Prasarana dan Sarana Desa Huta Godang.....	37
7.	Pemerintahan Umum	37
8.	Lembaga <i>Kepemimpinan Namora Na Toras</i>	62
9.	Pergeseran fungsi <i>Bagas Godang</i> Huta Godang	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Silsilah keturunan raja-raja Huta Godang
2. Patung *Sangkalon* yang dijadikan Lambang Hukum
3. Bangunan *Bagas Godang* Huta Godang
4. Bentuk Atap Sorolate
5. Bentuk Atap *Silingkung Dolok Pancucuran*
6. Tutup ari *Bagas Godang* Huta Godang
7. Ruang Depan *Bagas Godang* Huta Godang
8. Ruang Tengah *Bagas Godang* Huta Godang
9. Ruang Tidur *Bagas Godang* Huta Godang
10. Ruang Dapur *Bagas Godang* Huta Godang
11. Pintu *Bagas Godang* Huta Godang
12. Pahatan yang Menggambarkan Kepala Manusia
13. Tiang bangunan *Bagas Godang* Huta Godang
14. Tangga *Bagas Godang* Huta Godang
15. Peta lokasi penelitian
16. Gambar Komplek *Bagas Godang* Huta Godang
17. Foto wawancara dan observasi
18. Surat mohon izin penelitian dari UNP
19. Surat pemberitahuan penelitian dari Kesbanglinmas
20. Surat keterangan dari lurah Huta Godang
- 21.** Surat Keterangan Penelitian dari Kesbanglinmas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan memiliki aneka ragam adat, tradisi dan budaya yang etnis daerah setempat. Klasifikasi dan aneka ragam suku bangsa di wilayah Indonesia masih berdasarkan sistem lingkaran-lingkaran hukum adat yang mula-mula disusun oleh Van Vollenhoven yang membagi Indonesia ke dalam 19 daerah budaya. (Koentjaraningrat, 2002: 301).

Ragam adat dan budaya tersebut memiliki ciri khas masing-masing daerah sesuai dengan kondisi masyarakat yang mendiaminya. Ragam adat dan budaya tersebut masih berciri tradisional.

Masih menurut Koentjaraningrat, (2009: 151) mengemukakan sebagai wujud fisik kebudayaan merupakan hasil dari kompleks gagasan yang tercermin dalam pola aktivitas, perbuatan dan karya manusia dalam masyarakatnya. Budaya merupakan faktor utama dalam proses terjadinya bentuk, sedangkan faktor lain seperti iklim, letak dan kondisi geografis, politik serta ekonomi merupakan faktor kedua.

Budaya senantiasa mengalami perkembangan sebagai akibat perubahan yang terjadi. Perubahan dalam pengertian awam dalam keadaan beralih, berganti atau berkembang, baik secara kuantitas maupun kualitas. Dalam kajian sosiologi perubahan juga bisa bermakna pertukaran posisi dan status (*social mobility*) baik dalam bentuk kemunduran maupun kemajuan / berkembang (*social dynamic*) yang berakibat kepada perubahan kebudayaan (Soekanto dan Taneko 1985: 313). Proses kehidupan manusia yang sering

disebut perubahan social (*social change*) adalah sesuatu keniscayaan yang pengaruhnya dapat dilihat dari perubahan kebudayaan, baik secara parsial ataupun meliputi keseluruhan dari unsur universal kebudayaan.

Dengan demikian kekayaan ragam budaya Indonesia yang tersebar luas di beberapa daerah kepulauan Nusantara ini tentunya akan mengalami perubahan fungsi sejalan dengan perkembangan sistem sosial yang terdapat dalam masyarakat.

Situmorang (1997: 3) mengemukakan: Daerah Sumatera Utara adalah merupakan daerah yang banyak memiliki peninggalan-peninggalan budaya masa lalu berupa bentuk bangunan tradisional yang disebut bangunan adat. Di antara berbagai bangunan itu bangunan adat Melayu, Batak Toba, Simalungun, Karo, Dairi pakpak, Mandailing, dan Nias. Bangunan adat Batak Toba memiliki persamaan ciri dengan bangunan adat Simalungun, Karo, Dairi Pakpak dan Mandailing.

Masyarakat Mandailing adalah salah satu etnis di Sumatera Utara yang pada sebagian besar mendiami wilayah Mandailing kawasan yang sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Sayurmatangi (Tapsel) dan kecamatan Sosopan (Palas), di sebelah selatan dengan Kabupaten Pasaman dan Pasaman Barat, di sebelah Timur dengan kecamatan Barumon dan Kecamatan Sosa (Palas) di sebelah barat dengan kecamatan Natal (Lubis, 2010: 2). Warisan budaya yang diterima oleh masyarakat dari nenek moyang (*ompung najumolo sunduti*)¹ secara turun-temurun dalam ikatan suatu tradisi. Oleh karena itu budaya tersebut dapat digolongkan dalam budaya tradisional, yang berarti terikat dalam "proses yang menjamin kesinambungan" budaya itu.

¹ Warisan budaya yang diterima oleh masyarakat dari nenek moyang secara turun-temurun dalam ikatan suatu tradisi

Salah satu warisan budaya tersebut adalah *Bagas Godang*². *Bagas Godang* memiliki nilai-nilai estetis, terutama dilihat dan diukur dari kadar nilai seninya. Seni bangunan, seni pahat, seni ukir dan hias atau seni ornamen, merupakan jenis-jenis ragam budaya yang dimiliki daerah-daerah setempat yang berciri tradisional.

Bagas Godang adalah hasil karya arsitektur yang patut mendapat perhatian sebagai salah satu kekayaan warisan budaya bangsa. Secara ragawi bentuk dan strukturnya demikian arif menyikapi perilaku alam lingkungan. "Secara tan-ragawi hiasan ornamentasi yang mengandung keanekaan makna simbolik yang terdapat dalam rumah tradisional Mandailing. Bangunan dan ornamennya sangat kaya dengan simbol seperti lazimnya rumah-rumah tradisional yang ada di Indonesia. Dari peninggalan tersebut, yang sangat menarik perhatian adalah beragamnya ornamentasi yang menjadikan *Bagas Godang* bernuansa khas setempat. Makna simbolik yang terpancar dan penempatannya sangat mencolok sebagai khasanah seni yang patut diinventarisasi oleh karena bentuk yang dihasilkan merupakan sumber dasar keunikan yang barangkali dapat disetarakan dengan elemen klasik." (Lubis dan Hamid, 2002: 1)

Penggambaran suatu bangunan adat di suatu daerah, memperlihatkan kepada orang pendatang bahwa masyarakat setempat telah memiliki suatu tatanan kehidupan adat yang mengatur kehidupan sosial dari setiap anggota masyarakatnya. Obyek penelitian difokuskan pada *Bagas Godang* yang masih dapat dilihat letak dan keberadaanya di wilayah Mandailing Julu.

Bagas Godang sebagai warisan budaya yang berasal dari daerah, di mana masyarakat sebelumnya menganggap *Bagas Godang* lambang suatu kampung yang sudah beradat, tetapi kondisi saat ini di sebagian besar masyarakat Mandailing kurang mampu, memahami serta menghayati nilai-nilai kultural yang terkandung di dalam *Bagas Godang*, apalagi yang masyarakat lain yang tidak berhubungan langsung dengan rumah adat tersebut.

² Rumah besar yang ditempati oleh para raja sebagai pemegang pemerintahan di suatu kampung di mandailing Rumah besar tempat tinggal raja dalam suatu kampung.

Di samping itu *Bagas Godang* pada umumnya di Mandailing Julu walaupun ada tidak lagi dilengkapi dengan *Sopo Godang*,³ hal ini berbeda dengan yang penulis temukan dalam pengamatan awal (*grand tour*) di *Huta Godang* ⁴ Kecamatan Ulu Pungkut.

Dari kondisi yang ada tersebut maka penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang keberadaan *Bagas Godang* tersebut menurut pengamatan peneliti *Bagas Godang* yang lengkap dengan *Sopo Godang* dan *Hopuk* ⁵ serta kolam ikan masih terdapat di *Huta Godang* Ulu Pungkut. Di mana seharusnya setiap *Bagas Godang* yang senantiasa didampingi oleh sebuah *Sopo Godang* harus mempunyai sebidang halaman yang cukup luas sebagai mana lazimnya di tempat-tempat lain di Mandailing.

Berangkat dari kondisi di atas penulis berusaha untuk bisa mengungkapkan mengapa *Bagas Godang* Huta Godang bisa bertahan sampai dengan sekarang yang berbeda dengan di tempat lain di Mandailing Julu, serta bagaimana pergeseran fungsi bangunan *Bagas Godang* Huta Godang dalam berbagai kurun waktu pergantian pemerintahan di Indonesia.

B. Masalah dan Fokus Penelitian

Sesuai dengan uraian pada latar belakang masalah, maka peneliti membatasi ruang waktu pembahasan penelitian yaitu sebelum masuknya pemerintahan kolonial Belanda ke Mandailing sampai masa pemerintahan reformasi, penulis membatasi waktu tersebut di dasarkan kepada data yang penulis temukan (wawancara dengan Pangaloan Lubis, 25 Mei 2012) "bahwa

³ Suatu bangunan terbuka (tidak punya dinding) yang terdapat di dekat *Bagas Godang* dan digunakan sebagai tempat pertemuan / musyawarah para aparatur pemerintahan di suatu kampung dalam mengambil keputusan dan dapat disaksikan oleh rakyatnya.

⁴ Nama kampung nama salah satu kampung di kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal (lokasi Penelitian).

⁵ Tempat penyimpanan padi.

setelah raja Gadombang meninggal dia digantikan oleh adiknya Sutan Mangkukur dimana Sutan Mangkukur merupakan seorang tokoh pejuang dari Mandailing yang menentang pemerintahan kolonial Belanda” (Silsilah keturunan raja-raja Huta Godang Lampiran 1).

Penulis tidak dapat membatasi waktu tepat dan jelas karena fakta kapan didirikan *Bagas Godang* di Huta Godang tidak penulis temukan. Berangkat dari hal di atas penelitian ini akan membahas dan menguraikan perubahan fungsi, *Bagas Godang* termasuk di dalamnya makna-makna yang berhubungan dengan unsur bangunan dan hiasan, yang terdapat dalam *Bagas Godang* Huta Godang. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto, ”Manusia dipengaruhi oleh masyarakat demi pembentukan pribadinya, individu mempengaruhi masyarakat bahkan bisa menyebabkan perubahan besar terhadap masyarakat”. (Susanto, 1985: 9) Dengan demikian yang merupakan ruang lingkup permasalahan adalah

1. Mengapa *Bagas Godang* Huta Godang dapat lestari dan bagaimana struktur *Bagas Godang* Huta Godang ?
2. Bagaimana pergeseran fungsi dan *Bagas Godang* Huta Godang Mandailing Julu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian.

Untuk lebih terarah pencapaian tujuan pembahasannya, perlu dijabarkan sebagai berikut:

- a. Menganalisis *Bagas Godang* Huta Godang dapat lestari.
- b. Menganalisis struktur *Bagas Godang* Huta Godang.

- c. Menganalisis pergeseran fungsi *Bagas Godang* Huta Godang Mandailing Julu.

2. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang disebutkan sebelumnya maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, dan akademik tulisan ini bermanfaat untuk mengkaji sejarah *Bagas Godang*, serta budaya daerah, khususnya yang terkait dengan nilai-nilai seni budaya yang memiliki nilai seni ornamen *Bagas Godang*.
2. Manfaat praktis bagi:
 - a. Bagi Peneliti lain, penelitian ini bisa menjadi acuan bagi ide-ide yang serupa.
 - b. Bagi masyarakat setempat, sebagai motivasi untuk lebih berkreasi dalam mengembangkan hasil karya lain yang memiliki nilai kearifan lokal demi terciptanya keharmonisan dalam masyarakat.
 - c. Bagi Pemerintah Daerah sebagai bahan dokumentasi agar secara bersama dengan lembaga adat setempat dapat melestarikan dan membina serta memfungsikan sebagai sarana sosialisasi dan perubahan masyarakat

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pergeseran fungsi *Bagas Godang* di Huta Godang Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Bagas Godang Huta Godang* dapat bertahan disebabkan oleh keperdulian dari pihak pewaris serta dukungan masyarakat setempat terhadap peninggalan budaya lokal.
2. Pergeseran fungsi *Bagas Godang Huta Godang Mandailing Julu* sejalan dengan sejarah perkembangan bangsa Indonesia dimana pergeseran fungsi yang sangat signifikan ditandai dengan sejak bangsa Indonesia memperoleh kemerdekaan, ditandai dengan perubahan sistim pemerintahan desa yang mana kepala pemerintahan tidak lagi mesti dipembuka *huta* tetapi berdasarkan pemilihan yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat.
3. Fungsi *Bagas Godang Huta Godang* sudah mengalami pergeseran fungsi yang sebelumnya sebagai pusat pemerintahan dan adat. Setelah merdeka hanya tinggal sebagai simbol kekuasaan tradisional, sedangkan makna yang terkandung dalam setiap ornamen *Bagas Godang* tersebut tidak mengalami pergeseran karena maknanya / arti dari ornamen tersebut tetap seperti apa makna sebelumnya. Akan tetapi pelaksanaan dari makna tersebut tidak lagi dipahami dan dimengerti oleh masyarakat setempat

pada umumnya, hanya sebagian kecil masyarakat yang paham dan mengerti akan makna yang terkandung dalam *Bagas Godang*.

B. Implikasi

1. Penelitian ini akan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang sistem pemerintahan lokal yang berdasarkan azas musyawarah, selain itu dapat diimplementasikan dalam kehidupan sekarang tentang mana nilai – nilai kebersamaan sudah mulai berkurang yang mengarah kepada nilai materialistis.
2. Meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam *Bagas Godang* termasuk fungsi peranannya dalam menjalankan roda pemerintahan lokal di Mandailing.

c. Saran

1. Kepada masyarakat diharapkan agar nilai-nilai yang terkandung dalam setiap ornamen *Bagas Godang* kiranya dapat dipahami dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai salah satu warisan budaya.
2. Kepada pemerintah daerah khususnya Dinas Pemuda Olah raga dan pariwisata agar lebih memperhatikan situs-situs budaya dan melestarikannya dan menggalakkan obyek wisata budaya di Mandailing Natal.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aisyah, Riski. 1999. "Fungsi dan bentuk Sibaso dalam Upacara Paturun Si Baso di Daerah Habincaran Mandailing Kabupaten Tapanuli Selatan Sumatera Utara". *Skripsi* tidak diterbitkan. Medan: IKIP Medan.
- Asnan, Gusti. 2007. *Dunia Maritim Pantai Barat Sumatera*. Yogyakarta: Ombak
- Biro Pusat Statistik Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing natal. 2012 Panyabungan: Komplek Perkantoran paya loting.
- Castles, Lances. 2001. *Kehidupan Politik Suatu Kresidenan di Sumatera: Tapanuli 1915 – 1940*. Jakarta: Gramedia.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Depdikbud, 1990. *Monografi Kebudayaan Angkola Mandailing di Kabupaten Tapanuli Selatan*. Medan: Proyek Pengembangan Perseuman Sumatera Utara.
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Gottschalk, Louis. 1986. *Mengerti Sejarah: Penerjemahan Nugroho Notosusanto*, Jakarta : UI-Press.
- Hans, Antlov. 2002. *Negara Dalam Desa Patronase Kepemimpinan Lokal*. Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama.
- Harahap, Basyral, Hamidy. 2004. *Madina Yang Madani*. Panyabungan: Pemerintah Daerah Kabupaten Mandailing Natal.
- Harahap, Basyral, Hamidy. 2004. *Siala Sampagul Nilai-Nilai Luhur Budaya Masyarakat kota Padangsidimpuan*. Bandung: Pustaka.
- Irwan, Maryono. 1970. *Pencerminan Budaya dalam Arsitektur Indonesia*.
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lembaga Demografi FEUI. 2001. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Salemba Empat.